

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 adalah infrastruktur penting dalam pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Sesuai dengan namanya, TPS limbah B3 adalah tempat penyimpanan sementara limbah B3 yang dihasilkan oleh berbagai jenis kegiatan industri. Tujuan dibuatnya TPS limbah B3 yaitu untuk memastikan limbah disimpan dengan aman dan sesuai dengan standar teknis, pengemasan, dan persyaratan lokasi khusus.

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.12/MENLHK/SETJEN/PLB.3/5/2020, 2020). Jika limbah B3 ini tidak dikelola dengan baik, dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Limbah ini harus dikelola dengan hati-hati dan sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan yang berlaku.

TPS limbah B3 PT. Berau Coal - Gurimbang 01 merupakan tempat penyimpanan sementara limbah B3 di perusahaan pertambangan batu bara *Site Gurimbang Mine Operation*. Pemotongan *hose* bekas limbah B3 adalah salah satu aktivitas berisiko tinggi yang dilakukan di TPS limbah B3. Aktivitas ini memiliki potensi bahaya yang tinggi bagi pekerja seperti masalah pernapasan, bahaya ledakan, kebakaran, gangguan pendengaran, terkena percikan api, cedera akibat benda tajam, dan paparan bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengoptimalkan keselamatan kerja dalam aktivitas pemotongan *hose* bekas limbah B3 di TPS limbah B3.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai metode identifikasi bahaya dan risiko dalam aktivitas pemotongan *hose* bekas limbah B3. Menurut OSHA 3071 revisi tahun 2002, *Job Safety Analysis* (JSA) adalah analisis bahaya pekerjaan, yang berfokus pada tugas pekerjaan dan hubungan antara pekerja, tugas, alat, dan lingkungan kerja sebagai cara untuk mengidentifikasi bahaya sebelum terjadi sebuah insiden atau kecelakaan kerja. Setelah bahaya yang tidak terkendali ditemukan, idealnya akan ada tindakan yang diambil untuk menghilangkan atau mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima oleh pekerja (Fitri, 2019). JSA digunakan untuk mengetahui bahaya, mengurangi risiko, dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan aman. Dengan menerapkan JSA secara teratur, perusahaan

dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup pekerja.

Sebagai bagian dari upaya untuk melindungi tenaga kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dikembangkan dan ditingkatkan pada semua tingkatan tenaga kerja dan pekerjaan. Sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja dan setiap orang lain yang berada di tempat kerja harus mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatannya. Selain itu, K3 bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sumber produksi digunakan secara efisien agar tidak menimbulkan bahaya atau ancaman. Selain itu, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menetapkan bahwa setiap proses produksi harus berjalan lancar (Pralitasari, 2022).

Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan menjadi hal penting untuk menciptakan lingkungan kerja aman, mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu caranya yaitu menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Dengan membentuk operasi kerja yang sistematis, membangun prosedur kerja yang tepat, dan memastikan setiap pekerja sudah mendapatkan pelatihan dengan benar dapat membantu mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, memilih jenis pekerjaan yang akan dianalisis, tahap kedua adalah menguraikan suatu pekerjaan. Tahap ketiga, mengidentifikasi potensi bahaya pada pekerjaan tersebut. Pada Bagian akhir adalah memberikan tindakan pencegahan atau upaya pengendalian kecelakaan kerja.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keselamatan kerja dalam aktivitas pemotongan *hose* bekas limbah B3 dengan melihat bagaimana JSA diterapkan di TPS limbah B3. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan keselamatan kerja dan mencegah risiko kecelakaan kerja selama proses pemotongan *hose* bekas limbah B3.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi *Job Safety Analysis* (JSA) pada Aktivitas Pemotongan *Hose* Bekas di TPS Limbah B3 PT. Berau Coal Site Gurimbang Mine Operation"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Apa saja potensi bahaya dan risiko yang ada pada proses pemotongan *hose* bekas limbah B3?

2. Bagaimana tindakan perbaikan pada proses pemotongan *hose* bekas limbah B3 dengan implementasi *Job Safety Analysis* (JSA)?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan di TPS limbah B3 PT. Berau Coal Site GMO
2. Penjelasan terhadap potensi bahaya pada aktivitas pemotongan *hose* bekas limbah B3
3. Penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) pada proses pemotongan *hose* bekas limbah B3
4. Informan penelitian berjumlah 3 orang yaitu pengawas TPS limbah B3, mekanik plant, dan pekerja di TPS limbah B3.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi bahaya pada proses pemotongan *hose* bekas di TPS limbah B3.
2. Untuk memberikan rekomendasi tindakan perbaikan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada proses pemotongan *hose* bekas limbah B3.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari skripsi ini, yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang industri pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan analisis keselamatan kerja (JSA), khususnya pihak-pihak yang perlu memahami dan menerapkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menerapkan *Job Safety Analysis* (JSA) yang optimal. Ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta menurunkan biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2. Bagi Kampus Politeknik Sinar Mas Berau Coal

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya tentang penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) pada proses pemotongan *hose* bekas limbah B3.

3. Bagi Pekerja

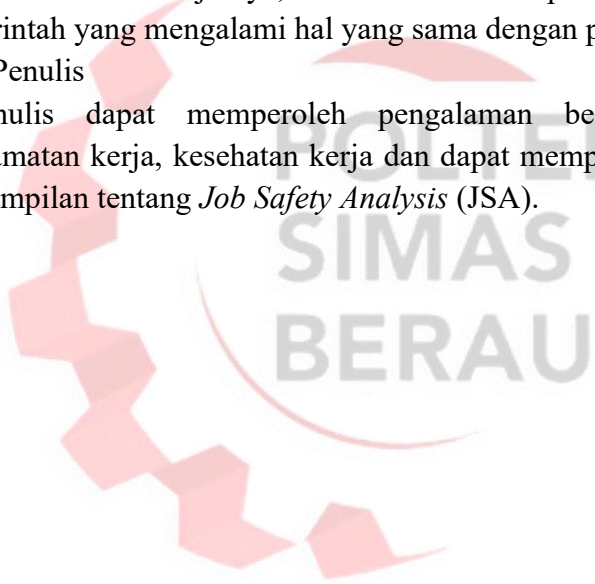
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan perbandingan bagi para pekerja untuk memahami dan menyadari untuk dapat mengutamakan keselamatan kerja di tempat kerja.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan pertimbangan bagi instansi pemerintah yang mengalami hal yang sama dengan penelitian ini.

5. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman berharga dalam bidang keselamatan kerja, kesehatan kerja dan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan tentang *Job Safety Analysis* (JSA).



POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL